

Abstract

Nama : Mulya Rahayu
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Filsafat
Judul : Konsep *Al-Wujûd Al-Dzihni* “Eksistensi Mental”
dalam pemikiran Mullâ Shadrâ sebagai kajian filosofis

In the ontological view, supposedly the world (which is possible) both material and immateri is the status of a continuous process (Becoming). Mulla Sadra believes with certainty that each gave birth to view trans-substantial motion (harakah al-jauhariyah). This is correlated with the epistemology that knowledge is created not only the interrelation of matter solely with the material, but the construct of creativity soul of external objects transformed into scientific appearance (nasy'ah Ilmiah) as an object of knowledge that was captured by the soul. While the soul is the unity of perception, senses, imajinal and intellection, the more pure and clean soul, the more sharp the whole instrument of perception, thus easier to perceive the genuineness of the world of science that it is possible. When the mind is able to prove something, then come intuition that support the attainment of rational into a depth that exceeded the achievement of rational.

Key words : *al-wujûd al-dzihni*, mental existence, scientific appearance.

Abstrak

Dalam pandangan ontologis, dunia yang diandaikan (yang dimungkinkan) baik materi maupun immateri adalah dalam status proses menjadi yang terus menerus (becoming). Mullâ Shadrâ meyakini keniscayaan tersebut dengan melahirkan pandangan gerak trans-substansial (harakah al-jauhariyah). Hal ini berkorelasi dengan epistemology bahwa pengetahuan tercipta bukan hanya melulu interrelasi materi dengan materi, melainkan kreatifitas jiwa yang mengkonstruksinya dari objek eksternal yang mengalami transformasi menjadi nasy'ah ilmiah (penampakan ilmiah) sebagai objek pengetahuan yang ditangkap oleh jiwa. Sementara jiwa merupakan kesatuan persepsi; indera, imajinal dan inteleksi, semakin suci dan bersih jiwa maka semakin tajam seluruh alat persepsi, dengan demikian semakin mudah untuk mencerap kesejatan ilmu dari dunia yang dimungkinkan itu. Ketika akal mampu membuktikan sesuatu, kemudian datang intuisi menunjang pencapaian rasio aqliyah itu menuju satu kedalaman yang melebihi pencapaian aqliyah.

Kata-kata kunci : *al-wujûd al-dzihni*, eksistensi mental, penampakan ilmiah.